

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

Ade Vita Putri^{1*}, Irmawita²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: adevitaputri2@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the development of longing farmer groups which cannot be separated from community empowerment programs through mentoring, counseling and services. This matter helps farmers in improving the standard of living of farmers. This research is a quantitative descriptive type of research. The population in this study are members of the Perindu Farmers Group in Lubuk Minturun Village, totaling 26 people. The sampling technique used is simple random sampling, 19 samples were taken. Data collection techniques using a questionnaire. Meanwhile, the data analysis technique used is the percentage formula. The results showed that community empowerment through the Perindu Farmers Group in Lubuk Minturun Village, Padang City was categorized in terms of very supportive assistance, very supportive in terms of counseling and in terms of services it was categorized as supportive.

Keywords: *Empowerment, Community, Farmer Groups*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Pembangunan merupakan tanggung jawab sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang, dan Negara Indonesia memiliki capaian perlindungan bagi keseluruhan rakyat, mulai dari pertumpahan darah, penjaminan sejahtera bagi rakyat, kecerdasan generasi bangsa, serta melakukan ketertiban agar tercipta keamanan. Meliputi upaya-upaya segala aspek kehidupan nasional, yang dapat berupa pembangunan material, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan negara, atau pembangunan ideologi.

Selama ini kita telah belajar tentang pertumbuhan pembangunan yang ada di pendidikan formal. Banyak yang mengira bahwa pendidikan formal itu lebih tinggi kedudukannya dari pada pendidikan nonformal, namun peran dan kontribusi pendidikan nonformal lebih penting dari pendidikan formal.

Gian dalam (Irmawita, 2015) mengemukakan bahwasanya pendidikan nonformal merupakan bentuk pengembangan dari pengetahuan, perilaku, serta potensi yang dimiliki individu yang bisa dimanfaatkan bagi dirinya untuk sekitarnya. Bisa untuk keluarga, masyarakat, tempat dia bekerja, ataupun negara. Pendidikan nonformal dalam pembangunan Nasional masih belum mendapat pemahaman serta perhatian dari pemerintahan dan masyarakat, baik dari aspek legislatif maupun dari aspek anggaran. Sehingga dalam berbagai laporan dan pendistribusian layanan pendidikan nonformal tersebut kepada masyarakat masih belum terlaksana secara keseluruhan di daerah.

Pendidikan nonformal salah satunya bertujuan supaya masyarakat mempunyai kemampuan mengembangkan potensinya dalam aspek pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada dasarnya adalah tentang cara masyarakat mendapatkan kekuatan membuat ketetapan apa yang harus mereka laksanakan sehingga bisa merubah hidup mereka menjadi lebih baik. Pengaruh yang didapat bisa dari mana saja, seperti lingkungan tempat tinggal. Dari situ bisa menentukan, jika lingkungan mendukung maka potensi yang ada pada diri akan tumbuh, jika tidak maka yang terjadi akan sebaliknya.

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya membangun kemampuan masyarakat serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada lewat pengembangan kelembagaan, sarana prasarana serta pengembangan pendampingan, penyuluhan, pelayanan. Tergeraknya partisipasi total dari masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya pendampingan, penyuluhan yang bisa merespon serta memperhatikan berbagai perubahan yang ada di masyarakat, serta pelayanan yang punya fungsi selaku unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik serta nonfisik yang dibutuhkan masyarakat (Husnul, 2020).

Menurut Suhariyanto (2017) untuk masyarakat yang hidup di desa, bekerja sebagai petani adalah keutamaan bagi mereka. Karena petani masih menjadi lapangan pekerjaan utama bagi rumah tangga pedesaan. Dikarenakan hanya itu adanya pekerjaan bagi warga pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kekayaan alam dan manusia yang bisa dimanfaatkan masih banyak dan bisa diolah.

Pamungkas (2014) mengemukakan kebanyakan masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani. Karena kekayaan alam yang melimpah dan hasil alam sangat subur, misalnya rempah-rempah, sayur, dan bahan pangan yang umum dikonsumsi oleh masyarakat contohnya beras, ubi, dan jagung. Dengan begitu Indonesia dijuluki negara yang agraris karena hasil alam tersebut.

Dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi dari waktu ke waktu, pertumbuhan pertanian belum mampu berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat Indonesia. Jika dicermati maka akan ada banyak sekali masalah yang muncul, contohnya menurunnya rasa ingin tahu dan hak suara masyarakat yang dianggap tidak perlu, oleh karena itu dibentuklah kelompok

petani yang darinya masyarakat diberdayakan agar lebih maju dalam mengikuti perkembangan bidang pertanian. Yang menjadi misi di kelompok petani ini adalah meningkatkan mutu yang dihasilkan dalam bertani serta perkembangan metode dalam mengurus pertanian (Mandasari, 2014).

Kelompok tani ini dibuat agar peningkatan mutu kemampuan dan potensi dalam bidang pertanian menjadi berkembang dan maju. Dengan begitu hasil yang diperoleh akan otomatis ikut meningkat. Sehingga pembangunan bisa berjalan dengan baik karena perekonomian yang baik. Kelompok ini menjadi salah satu bentuk pertemuan para petani agar bisa saling berbagi informasi tentang perkembangan dalam pertanian dan juga sebagai wadah untuk dilaksanakannya penyuluhan. Pemberdayaan pada dasarnya membahas tentang perubahan yang dilakukan agar menjadikan kehidupan lebih baik dan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Di Kelurahan Lubuk Minturun ada kelompok tani bernama Kelompok Tani Perindu. Kelompok Tani Perindu dikepalai ibu Emli Yarni. Perkumpulan petani ini fokus pada pemberdayaan para petani, khususnya petani padi, agar peningkatan hasil yang diperoleh oleh petani dari apa yang mereka usahakan. Perkumpulan petani ini beranggotakan 26 orang. Perkumpulan petani Perindu ini berdiri tahun 1999 dan sudah merasakan jatuh bangun oleh para anggotanya untuk keberhasilan dari apa yang mereka rencanakan. Perkumpulan petani Perindu ini dilandasi oleh kesamaan tujuan para pemilik agribisnis untuk berupaya meningkatkan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kelompok tani Perindu memiliki berbagai rencana kegiatan, antara lain penanaman dua kali setahun (IP200), pemupukan berimbang, dan program jajar legowo yang berkelanjutan dan juga adanya penyuluhan pertanian yang dilakukan dinas pertanian. Oleh karena itu, diharapkan melalui proyek ini, kelompok petani ini bisa meningkatkan tujuan dari perkumpulan yang mereka dirikan, untuk peningkatan hasil, dan potensi yang dimiliki oleh para anggota.

Dikelurahan observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti melihat beberapa fenomena yang terdapat dalam Kelompok Tani Perindu yaitu: pertama, pembentukan kelompok tani dilakukan karena pada dasarnya setiap individu tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan dan harapannya dilakukan sendiri, dengan demikian bekerja sama dalam kelompok dapat memecahkan permasalahan permasalahan secara bersama dengan adanya penyuluhan pertanian. Keunggulan bagi mereka yang ikut kerja sama ialah waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Selain itu para anggota juga bisa bertukar pikiran dengan anggota lain ketika di perkumpulan. Dengan begitu para anggota akan menjadi semangat dan memiliki pemikiran yang luas dari informasi yang mereka dapatkan.

Kedua, dalam penanaman padi menggunakan sistem tanam jajar legowo bisa meningkatkan jumlah ataupun populasi padi, dengan adanya jajar legowo semakin banyaknya

tanaman pinggir dengan terdapatnya barisan kosong, tanaman yang ada di pinggir punya pertumbuhan yang lebih baik karena memperoleh cahaya matahari secara optimal, sehingga dihasilkan mutu padi yang lebih tinggi. Dengan diterapkannya jajar legowo populasi tanaman dapat meningkat dari 160.000 rumpun per hektar menjadi 213.300 rumpun per hektar, bisa dipersentasekan peningkatan sebanyak 33,31 %.

Perkembangan kelompok tani tersebut tidak terlepas dari program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, penyuluhan dan pelayanan oleh para penyuluh. Perihal ini membantu para petani dalam peningkatan taraf hidup petani. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu anggota Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun sebanyak 26 orang. Teknik penarikan sampel ialah *simple random sampling*, sampel yang di ambil sebanyak 75% dari populasi yakni 19 orang. Alat yang dipakai guna pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner, wawancara. Kuensioner berupa skala liker yang berisikan item serta daftar pernyataan yang pilihan jawabannya punya jumlah nilai yang tidak sama. Teknik analisis data dihitung dengan rumus persentase yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2017):

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini punya tujuan supaya bisa menggambarkan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. Adapun aspek yang dilihat yaitu dari segi pendampingan, penyuluhan dan pelayanan.

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Pendampingan Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

Data tentang pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, disebarkan kepada responden penelitian dengan total 19 orang terdiri dari 3 indikator yakni: 1) Konsultan; 2) Fasilitator; dan 3) Pelatih

dengan 10 item pernyataan responden, kemudian data dibagi didasarkan nilai skor yang dipilih yang dilanjutkan menghitung persentasenya. Oleh sebab itu, bisa disusun distribusi frekuensi pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dengan rumus persentase, ditemukan bahwa 1% peserta memberi jawaban tidak setuju, 12% peserta memberi jawaban kurang setuju, 42% peserta memberi jawaban setuju dan 45% peserta menjawab sangat setuju. Perihal ini bisa disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan khususnya pendampingan dalam penggunaan pupuk organik dalam peningkatan hasil tani dikategorikan sangat mendukung dikarenakan dari 19 orang responden menunjukkan angka 45% yang memberi jawaban alternative sangat setuju.



Gambar 1. Histogram Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Pendampingan

Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dikategorikan sangat mendukung karena persentasenya menunjukkan 45% yang memberikan jawaban alternatif sangat setuju. Perihal ini bisa disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, dikategorikan sangat mendukung baik dalam hal konsultan, fasilitator, dan pelatih.

Berdasarkan hasil temuan dinyatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan sangat mendukung, bisa dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada responden didapatkan respon terbanyak memberi jawaban sangat setuju. Perihal ini tampak bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang sangat mendukung.

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya membangun kemampuan masyarakat serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada lewat pengembangan kelembagaan, sarana prasarana serta pengembangan pendampingan, penyuluhan serta pelayanan (Husnul, 2020).

Pendampingan ialah proses, cara, tindakan mendampingi ataupun mendampingi. Seorang pendamping yang dipekerjakan oleh pemerintah kredibilitasnya begitu mempengaruhi kesuksesan program yang dilaksanakan oleh masyarakat tani, dengan suksesnya program dengan terdapatnya pendampingan sehingga bisa memberi peningkatan produksi serta pendapatan dari hasil padi. Perihal ini dikarenakan pendamping punya peran ganda baik selaku narasumber ataupun selaku penggerak sekaligus fasilitator penyelenggara dalam pengembangan sebuah kelompok ataupun masyarakat yang didampingi (Husnul, 2020).

Secara terminologi pendampingan punya arti yang identik dengan “fasilitasi”, pendampingan pun memberi arti kesetaraan ataupun sejajar, tidak atas maupun bawah yang memperlihatkan kesejajaran. Perihal ini punya tujuan yakni mendampingi proses inisiatif serta bentuk perbuatan yang dilaksanakan masyarakat sendiri, tanpa terdapatnya intervensi dari luar. Adapun peranan pendamping yang mesti diperhatikan yakni konsultan, sanggup menjadi tempat bertanya. Fasilitator, berperan menjalankan mediasi ataupun selaku mediator. Sanggup memotivasi masyarakat guna perubahan yang lebih baik. Fasilitator ialah peran yang berhubungan dengan pemberian motivasi, kesempatan serta dorongan pada masyarakat. Adapun tugas yang berhubungan dengan peran ini ialah menjadi model, melaksanakan mediasi serta negoisasi, memberikan dukungan, pengorganisasian serta pemanfaatan sumber (Setianingsih & Murti, 2019). Pelatih, melaksanakan penguatan ataupun membangun kapasitas masyarakat supaya jadi lebih sanggup, lebih mengerti serta lebih bisa bertindak .

Pendampingan artinya bantuan dari pihak luar, baik individu ataupun kelompok guna menambah kesadaran dalam rangka memnuhi keperluan serta memecahkan masalah. Pendampingan berupaya guna penumbuhan keberdayaan serta keswadayaan supaya masyarakat yang didampingi bisa hidup secara mandiri. Artinya pendampingan ialah aktivitas guna membantu individu ataupun kelompok yang berlandaskan dari keperluan serta kompetensi kelompok yang didampingi melalui pengembangan proses interaksi serta komunikasi dari, oleh, untuk anggota, serta pengembangan kesetiakawanan serta solidaritas kelompok dalam hal menumbuhkembangkan kesadaran selaku manusia yang utuh, punya peran dalam kehidupan masyarakat selaras dengan kompetensi yang ada.

Suatu kelompok butuh diberikan pendampingan sebab merasa tidak sanggup memecahkan masalah secara sendirian serta pendamping ialah yang mendampinginya. Disebut mendampingi sebab yang dilaksanakan aktivitas pemecahan masalah itu bukanlah pendamping. Pendamping cuma punya peranan guna memberi fasilitas bagaimana pemecahan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, diawali dari tahap identifikasi permasalahan, menemukan alternatif penyelesaian masalah hingga pengimplementasiannya.

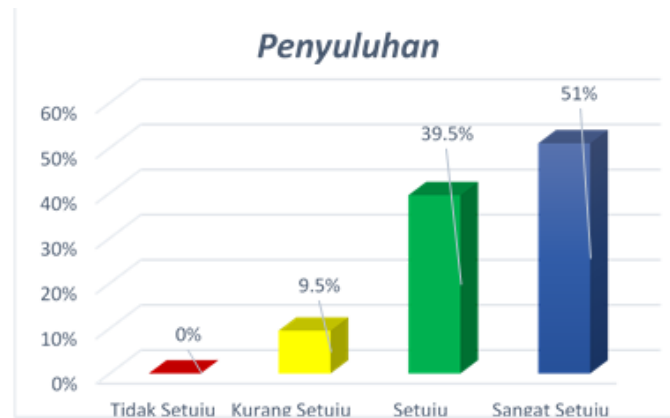
Dalam upaya penuntasan masalah, peranan pendamping cuma sebatas pada pemberian berbagai alternatif yang bisa diimplementasikan. Selain itu, kelompok pendamping bisa menentukan alternatif mana yang cocok untuk dipakai. Pendamping perannya cuma sebatas memberi pencerahan berfikir didasarkan hubungan sebab akibat yang logis, berarti kelompok pendampingan disadarkan bahwasanya setiap alternatif yang diambil senantiasa terdapat risikonya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi pendampingan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang sangat mendukung. Menurut peneliti perihal ini telah tampak dari pendampingan yang dilakukan kepada peserta seperti adanya konsultasi yang bisa membantu penyelesaian permasalahan peserta dalam bertani. Selain itu, fasilitator sanggup menjadi pengarah yang baik dalam bermacam permasalahan yang dihadapi peserta. Pendampingan yang dilaksanakan dengan melatih bisa mempersiapkan diri peserta dalam pemecahan problematika dalam bertani. Sehingga konsekuensi dari pendampingan berdampak positif terhadap kelompok tani.

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Penyuluhan Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

Data tentang pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 19 orang terdiri dari 3 indikator yakni: 1) Analisator; 2) Membimbing; 3) Organisator; dan 4) Tehnisi dengan 10 item pernyataan responden, kemudian data dibagi atas dasar nilai skor yang dipilih yang dilanjutkan menghitung persentasenya. Oleh sebab itu, bisa disusun distribusi frekuensi pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.

Didasarkan olah data menggunakan rumus persentase tentang pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang ditemukan bahwa 0% peserta memberi jawaban tidak setuju, 10% peserta memberi jawaban kurang setuju, 39% peserta memberikan jawaban setuju serta 51% peserta menjawab sangat setuju. Perihal ini bisa disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan dikategorikan sangat mendukung dikarenakan dari 19 orang responden menunjukkan angka 51% yang memberi jawaban alternative sangat setuju.



Gambar 2. Histogram Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Penyuluhan

Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dikategorikan sangat mendukung karena persentasenya menunjukan 51% yang memberi jawaban alternatif sangat setuju. Perihal ini bisa disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan khususnya dalam Penyuluhan Metode Peningkatan Hasil Tani dengan Menggunakan Pupuk Organik melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, dikategorikan sangat mendukung baik dalam hal analisator; membimbing; organisator dan tehniisi.

Didasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini didapatkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan diklasifikasikan sangat mendukung, bisa dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada responden didapatkan respon terbanyak memberi jawaban sangat setuju. Perihal ini tampak bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang sangat mendukung.

Penyuluhan selaku proses pemberdayaan masyarakat diartikan selaku proses pemandirian masyarakat. Tujuan utama penyuluhan tidak terbatas pada terbentuknya pertanian yang baik, namun guna memberikan fasilitas kepada masyarakat guna menunjang strategi produksi serta pemasaran supaya taraf hidup masyarakat cepat meningkat. Perihal ini ditujukan supaya setiap anggota petani sudah bisa berupaya merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju serta sumber daya yang ada bisa dimanfaatkan (Eriantina, 2018).

Adapun beberapa peranan yang terdapat dalam penyuluhan yakni selaku Pembimbing, menampilkan ataupun memberikan inovasi guna mengubah tingkah lakuy masyarakat petani.Selaku Analisator, melaksanakan pengamatan terhadap kondisi, permasalahan dan keperluan masyarakat serta sangagap menunjukan pemecahan permasalahan petani. Selaku Tehnisi, punya keahlian guna memilah alternatif perubahan yang paling cocok ataupun tepat dan

memberi keuntungan. Selaku Organisator, sanggup menumbuhkan kesadaran serta menggerakkan partisipasi masyarakat.

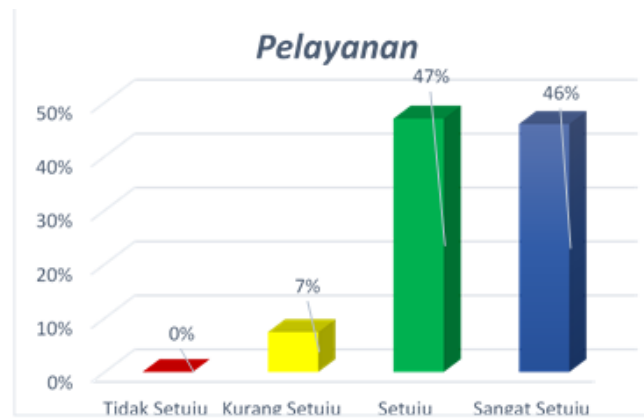
Penyuluhan pertanian ialah pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya terjadi aktivitas dalam ahli pengetahuan serta keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani serta keluarganya berlangsung lewat proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi penyuluhan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang sangat mendukung. Menurut peneliti perihal ini telah tampak dari penyuluh sanggup mengamati kondisi, keperluan serta masalah masyarakat tani. Menampilkan inovasi (keterampilan) serta pengalaman guna mengubah tingkah laku masyarakat tani. Punya keahlian guna memilih alternatif perubahan yang paling tepat, memberi keuntungan serta sanggup menumbuhkan kesadaran serta menggerakkan partisipasi masyarakat.

Gambaran Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Pelayanan Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

Data tentang pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, disebar kepada responden penelitian sebanyak 19 orang terdiri dari 2 indikator yakni: 1) Pupuk serta 2) Bibit dengan 10 item pernyataan responden, kemudian data dibagi atas dasar nilai skor yang dipilih yang dilanjutkan menghitung persentasenya.

Didasarkan olah data menggunakan rumus persentase tentang pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang ditemukan bahwa 0% peserta memberi jawaban tidak setuju, 7% peserta memberi jawaban kurang setuju, 47% peserta memberi jawaban setuju dan 46% peserta menjawab sangat setuju. Perhal ini bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan dikategorikan mendukung dikarenakan dari 19 orang responden menunjukan angka 47% yang memberi jawaban alternative setuju. Angka 47% tergolong tinggi dan terbanyak dari hasil alternatif jawaban yang lain, berdasarkan analisis skala likers dengan model analisis terbanyak maka angka 47% merupakan kesimpulan dari hasil analisis data. Jika digambarkan dengan histogram hasilnya berikut.



Gambar 3. Histogram Pemberdayaan Masyarakat dari Segi Pelayanan

Berdasarkan data dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dikategorikan mendukung karena persentasenya menunjukkan 47% yang memberi jawaban alternatif setuju. Perihal ini dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, dikategorikan mendukung baik dalam hal pupuk dan bibit.

Didasarkan hasil penemuan penelitian didapat bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan mendukung, bisa terbukti dari angket yang dibagikan kepada responden didapat respon terbanyak memberi jawaban setuju. Perihal ini tampak bahwasanya pemberdayaan masyarakat dari segi pelayanan melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang mendukung.

Pelayanan ialah sesuatu yang diberikan kepada individu lain selaku pertolongan yang diperlukan. Adanya pertolongan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Menurut Brata dalam (Husnul, 2020) terbentuknya sebuah pelayanan disebabkan karena terdapatnya proses penyediaan layanan kepada pihak yang dilayani. Pelayanan bisa terjadi antara individu dengan kelompok maupun sebaliknya, yang juga memberi layanan pada individu-individu yang terdapat di sekitarnya yang memerlukan bantuan baik berbentuk materi ataupun non materi, agar tercapainya tujuan bersama serta peningkatan kesejahteraan yang selaras didasarkan prinsip tolong menolong.

Suparlan dalam (Simbolon, 2022) menyampaikan pelayanan ialah upaya dalam memberi bantuan terhadap individu lain yang dapat berbentuk materi ataupun non materi selaku pemecahan permasalahan pelayanan yang punya fungsi selaku unsur pengendali ketepatan penyaluran aset sumber daya fisik serta non fisik yang dibutuhkan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ialah bagian dari pendidikan luar sekolah. Pemberdayaan masyarakat harus memberikan pembelajaran serta pelayanan kepada masyarakat yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dikategorikan dari segi pendampingan sangat mendukung, dari segi penyuluhan sangat mendukung dan dari segi pelayanan dikategorikan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriantina. (2018). Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara). *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung*.
- Husnul, U. (2020). *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Irmawita. (2015). *Model Pengelolaan Program dan Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat. Disertasi. Program Doktor Universitas Negeri Padang*.
- Mandasari, S. (2014). *Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi*.
- Pamungkas, S. B. (2014). *Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Pengentasan Kemiskinan*.
- Setianingsih, W. E., & Murti, A. P. (2019). Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Pondok Angkringan Kang Teek Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 5 No.2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta